

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi mulai dari janin hingga dua tahun pertama kehidupan. Stunting dapat berakibat terhadap menurunkan kualitas sumber daya manusia, menurunkan produktivitas dan menurunkan daya saing bangsa. Stunting harus segera diturunkan prevalensinya. Untuk itu, perlu dicari faktor-faktor penyebabnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor sosial ekonomi, gizi dan kesehatan terhadap kejadian stunting pada balita di pedesaan dan perkotaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *case control*. Pengumpulan data menggunakan wawancara responden. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 292 balita. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan regresi logistik berganda. Temuan pada penelitian ini adalah faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita di pedesaan adalah pendidikan ayah, besar keluarga, berat lahir, panjang badan lahir, pemberian MP-ASI dan riwayat penyakit diare. Sementara faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita di perkotaan adalah status gizi ibu waktu hamil dan pemberian susu formula. Program penanganan stunting sudah cukup baik, namun belum diprioritaskan pada keluarga 1000 hari pertama kehidupan. Strategi intervensi penanganan stunting di pedesaan dan perkotaan berbeda. Intervensi penanganan stunting di pedesaan lebih kompleks, meliputi intervensi gizi spesifik dan sensitif, sementara di perkotaan lebih diprioritaskan pada intervensi gizi spesifik.

Kata kunci : sosial ekonomi, gizi, kesehatan, stunting, faktor